

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Medication error merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan bahkan membahayakan keselamatan pasien yang dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya dalam hal pelayanan pengobatan pasien (1). *Medication error* adalah setiap kejadian yang dapat menyebabkan atau berakibat pada pelayanan obat yang tidak tepat atau membahayakan pasien, yang sebenarnya dapat dihindari (2). Kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam tiap proses pengobatan, baik dalam proses peresepan (*prescribing error*), pembacaan resep (*transcribing error*), penyiapan dan peracian obat (*dispensing*), maupun dalam proses penyerahan obat (*administration error*) (3). Berikut penelitian dari berbagai jurnal, pada wawancara dari Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Manado mengatakan, pada tahun 2017 pernah terjadi kejadian *Medication Error* pada pasien rawat jalan, namun belum sampai dikonsumsi oleh pasien. (2).

Pada penelitian ini berikutnya dilakukan terhadap 332 resep pasien rawat jalan Poli Interna yang masuk di instalasi farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Manado periode bulan Januari 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi *medication error* pada kedua fase *prescribing* meliputi; tidak ada tanggal lahir (usia) (80,12%), tidak ada bentuk sediaan (38,85%), tidak ada konsentrasi/dosis sediaan (27,71%), tidak lengkap penulisan resep obat keras (6,32%), tulisan resep tidak terbaca (3,0%), salah atau tidak jelas nama pasien (1,2%), tidak ada jumlah obat (0,30%) dan tidak ada aturan pakai (0,30%).

Medication Error yang terjadi pada Fase *dispensing* meliputi; pemberian obat diluar instruksi (8,13%), obat yang diserahkan kurang (1,81%), dan penulisan etiket yang salah atau tidak lengkap (0,30%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masih terjadi *medication error* pada fase *prescribing* dan *dispensing* di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Manado (2).

Pada penelitian artikel selanjutnya, persentase *medication error* pada fase *prescribing* dan *dispensing* di Poli Interna Rumah Sakit X di Kota Manado. Pada penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analisis deskriptif dengan pengumpulan data secara prospektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *medication error* yang terjadi pada fase *prescribing* antara lain tulisan resep tidak terbaca 3%, tidak ada nama dokter penulis resep 0,33%, tidak ada paraf dokter 0,33%, salah/nama pasien tidak jelas 4,98%, tidak ada usia pasien 72,75%, tidak ada konsentrasi/dosis sediaan 12,62%, tidak ada jumlah obat 0,33%, tidak ada bentuk sediaan 11,62%, dan tidak lengkap penulisan resep obat keras 0,66%. Sedangkan *medication error* pada fase *dispensing* meliputi pengambilan obat yang salah 0,33% dan jumlah obat yang diserahkan kurang 1,66%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kejadian *medication error* di Poli Interna Rumah Sakit X di Kota Manado terbesar yaitu terjadi pada fase *prescribing* (3).

Pada artikel penelitian berikutnya, ini dilakukan dengan judul jurnal “*Study of Medication Error in Hospitalised Patients in Tertiary Care Hospital*” pada penelitian ini terhadap 427 pasien, di mana 231 adalah laki-laki (54%) dan 196 adalah perempuan (46%). Dari 427 kasus, *Medication error* telah mendeteksi dalam 196 kasus (45,90%). Sebagian besar kesalahan obat diamati pada kelompok

usia 41-60 tahun (34,69%). Melaporkan insiden *Medication error*, 99 (51%) dan 97(49%) diamati di departemen bedah dan kedokteran umum, masing-masing. Kesalahan yang paling sering adalah kesalahan resep (138; 70.40%) diikuti oleh kesalahan administrasi (58; 29,59%). Interaksi obat potensial diamati dalam 95 kasus (48%) dan interaksi obat serius dalam 28 kasus (14%) (4).

Berdasarkan tugas akhir tentang klinik komunitas, peneliti tertarik pada kejadian *medication error*, dan berdasarkan berbagai jurnal penelitian di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Studi *Medication Error* pada Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan berbagai penelitian jurnal diatas adalah bagaimana *medication error* pada pelayanan kefarmasian di rumah sakit ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kejadian *Medication error* pada pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui kejadian *Medication error* pada pelayanan kefarmasian dirumah sakit pada tahap *prescribing, dispensing, transcribing* dan *administering*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Untuk menambah wawasan penelitian tentang *medication error* pada pelayanan kefarmasian, terutama di rumah sakit.
2. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *medication error* pada pelayanan kefarmasian, terutama di rumah sakit